

**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR (KURS), INFLASI, DAN BI RATE
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA SEKTOR
HEALTHCARE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Chintia Tulung, Lustry Rahayu, Arjuna Purba

ABSTRACT

This Study Aims To Examine The Effect Of Exchange Rate (Currency) Fluctuations, Inflation, And The Bi Rate On Changes In Stock Prices In The Healthcare Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) During The 2020–2024 Period. The Research Applies A Quantitative Approach Using Multiple Linear Regression Analysis. The Data Used Are Secondary Data, Including Exchange Rate, Inflation Rate, Bi Rate, And Stock Prices Of Healthcare Companies. The Study Population Consists Of 34 Companies, With A Sample Of 10 Companies Selected Using The Explanatory Method. Data Analysis Techniques Include Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Heteroscedasticity Tests, Inferential Statistical Analysis, And Hypothesis Testing. The Results Show That Partially, Exchange Rate And Bi Rate Have A Significant Effect On Stock Prices, While Inflation Has An Inconsistent Effect. Simultaneously, The Three Macroeconomic Variables Significantly Influence Changes In Stock Prices In The Healthcare Sector

Keywords: Exchange Rate, Inflation, Bi Rate, Stock Price, Healthcare Sector, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Melalui keberadaan pasar modal, diharapkan aktivitas ekonomi negara dapat meningkat, karena pasar modal menyediakan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Mohammad Samsul, 2006). Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perkembangan variabel ekonomi suatu negara tentunya

akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Investasi menurut istilah adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang (Sutedi, 2011). Dikutip dari website resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat berbagai jenis indeks saham yang mencakup berbagai sektor, termasuk sektor Healthcare yang terdaftar di BEI. Beberapa saham dalam sektor ini masuk dalam indeks seperti Indeks Sektoral yang mencakup sektor kesehatan dan farmasi. Dari beberapa indeks yang terdaftar di BEI, peneliti memilih saham-saham pada sektor Healthcare untuk diteliti, karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan kesehatan global, dan diharapkan memiliki kinerja saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI (Bi Rate).

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Afyati dan Topowijono (2018), menyatakan harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sedangkan faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang ada diluar perusahaan.

Faktor ekonomi makro pertama adalah nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Dari gambar 1.1

sebelumnya menunjukkan Kurs (nilai tukar) dari tahun 2020 hingga 2024 cenderung mengalami kenaikan atau lemah terhadap dollar, sedangkan pada sisi indeks harga saham Healthcare juga mengalami fluktuasi harga.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang yang dinyatakan dalam presentase (Nanga, 2001). Inflasi terjadi karena jumlah uang yang diedarkan melebihi jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat sehingga terdapat kelebihan dana di masyarakat. Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa saat inflasi mengalami penurunan di tahun 2020, indeks harga saham sector Healthcare ikut menurun. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan namun indeks harga saham Healthcare juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan namun indeks harga saham Healthcare mengalami kenaikan.

Variabel ekonomi makro yang ketiga adalah Bi Rate , suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu memengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal. Tingkat suku bunga (Bi Rate) merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang memengaruhi harga saham. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham, suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Dari gambar 1.1 pada halaman 4 dapat dilihat bahwa Bi Rate dari tahun 2020 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan, namun indeks harga saham pada Healthcare 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 sampai 2024 Bi Rate mengalami kenaikan

diikuti dengan kenaikan indeks harga saham Healthcare.

Sektor Healthcare telah menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19 yang berdampak besar pada sistem kesehatan global. Selain itu, perkembangan teknologi seperti telemedicine dan inovasi dalam obat-obatan serta layanan kesehatan telah memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai sektor Healthcare menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana dinamika ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga (Bi Rate), dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini. Inflasi yang meningkat, misalnya, dapat berdampak pada biaya produksi obat-obatan dan layanan medis, sementara Bi Rate memengaruhi investasi serta pembiayaan perusahaan-perusahaan Healthcare.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal ini sangat penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investor. Informasi tersebut penting bagi investor maupun pelaku bisnis karena menyajikan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut. Supply dan demand

tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar ini memiliki peran penting karena berdampak pada daya beli internasional suatu negara, mengatur arus perdagangan antar negara, dan memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Inflasi

Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga pada umumnya dan terus menerus (Bank Indonesia, 2021). Tingkat inflasi dapat berdampak positif atau negatif, tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri.

Bi Rate

Bi Rate didefinisikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Explanatory (explanatory research). Penelitian

ini dilakukan pada sector Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan periode kuartal 2020-2024. Data tersebut di dapatkan dari dua sumber utama, yaitu website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan website Bank Indonesia www.bi.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat di tarik kesimpulan yang tepat. Untuk itu, data akan diolah secara sistematis dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan model pengujian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL

Uji t

Pengujian uji t menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji parsial antara variabel bebas nilai tukar (X_1) terhadap harga saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,345 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Uji parsial antara variabel bebas Inflasi (X_2) terhadap harga saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Uji parsial antara variabel bebas *Bi Rate* (X_3) terhadap harga saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,615 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F hitung sebesar 6,565 yang berarti lebih besar dari F tabel yaitu 2,77. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas inflasi, Bi Rate dan nilai tukar terhadap variabel terikat return saham secara simultan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi Nilai Tukar sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun nilai tukar (seperti nilai Rupiah terhadap Dolar) sering mengalami fluktuasi, perubahan tersebut tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap harga saham perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar, perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak terlalu bergantung pada kegiatan impor atau ekspor, sehingga perubahan nilai tukar tidak berdampak besar terhadap kinerja operasional maupun keuangan mereka. Selain itu, investor kemungkinan telah menganggap fluktuasi nilai tukar sebagai hal yang lumrah dalam dinamika ekonomi, sehingga tidak merespons secara signifikan terhadap perubahan tersebut dalam aktivitas jual beli saham. Dapat dilihat juga pada analisis deskriptif rata-rata menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi pergerakan ini tidak diikuti oleh perubahan harga saham yang signifikan

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan dapat dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi inflasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa tekanan inflasi dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai riil dari keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pada pergerakan harga saham. Di sisi lain, meskipun nilai tukar (misalnya nilai Rupiah terhadap Dolar) sering berubah (fluktuatif), perubahan ini tidak selalu langsung berdampak pada harga saham perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar, perusahaan yang diteliti tidak terlalu tergantung pada impor atau ekspor, sehingga fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh besar pada kinerja mereka. Selain itu, investor juga mungkin sudah mengantisipasi fluktuasi nilai tukar sebagai hal yang biasa terjadi dalam aktivitas ekonomi, sehingga tidak langsung bereaksi dalam transaksi saham. Dapat dilihat juga dari analisis deskriptif rata-rata inflasi cenderung mengalami fluktuasi perubahannya cukup konsisten. Perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi biaya operasional, daya beli masyarakat, serta kebijakan moneter yang berdampak pada pergerakan harga saham.

Pengaruh Bi Rate Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh Bi Rate terhadap harga saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi nilai tukar sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh Bi Rate terhadap harga saham perusahaan dibuktikan dengan uji t, di mana nilai signifikansi sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa Bi Rate merupakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia yang secara teoritis dapat memengaruhi investasi dan pergerakan harga saham. Namun, selama periode penelitian (2020–2024), perubahan Bi Rate cenderung tidak terlalu drastis, sehingga dampaknya terhadap keputusan investasi dan harga saham relatif lemah. Selain itu, kemungkinan besar pasar dan investor telah memprediksi perubahan Bi Rate tersebut sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan reaksi yang

signifikan dalam aktivitas perdagangan saham. Dapat dilihat juga dari analisis deskriptif rata-rata *Bi Rate* selama periode 2020–2024 juga menunjukkan fluktuasi yang relatif tidak signifikan dalam hubungannya dengan pergerakan harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan *Bi Rate* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Inflasi, dan *Bi Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari *tariff* signifikansi 0,05. Selain itu hasil uji simultan dari adjusted *R Square* sebesar 12%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi seperti nilai tukar, inflasi, dan *Bi Rate*. Sedangkan sisanya 88,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pergerakan saham perusahaan bukan hanya faktor ekonomi makro yang baik atau buruk, pergerakan saham perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro yaitu dari kinerja perusahaan itu sendiri

KESIMPULAN

1. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. *Bi Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Nilai Tukar, Inflasi dan *Bi Rate* secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, H. T., & Topowijono, T. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate , dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 6.
- Ardelia, H. R., & Saparila, W. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azkiyah, I. S. (2017). Pengaruh Bank Indonesia (Bi) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Badan Pusat Statistik. 2024. Bi Rate , diakses pada tanggal 4 September 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>
- Bank Indonesia. 2024. Laporan Inflasi, diakses pada tanggal 4 September 2024 dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. 2024. Penjelasan Bi Rate Sebagai Suku Bunga Acuan., diakses pada tanggal 4 Agustus <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Boimau, D. B. H., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & de Rozari, P. E. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham dan Houston, 2001, *Manajemen Keuangan Buku II*, Jakarta, Erlangga.
- Chairi, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi (Edisi 3)*. Universitas Diponegoro.
- Devi Septiyani Sisca & Wibowo Dedi 2021. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs

- Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Januari Desember Tahun 2020.
- Dewi dan Artini. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud,
- Dornbusch,Rudiger dkk. (2008) Makroekonomi,edisi bahasa indonesia. Jakarta : PT Media Global Edukasi
- Ekananda, M. (2015). Ekonomi Internasioanl.
- Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra dan I Gusti Ary Suryawathy. 2013. Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah. Vol.3, No.1. ISSN 2089- 3310.
- Endri. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governace terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 16 No. 2. Hal 264-274.
- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016), Pengantar Manajemen Keuangan.Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius
- Gujarati. (2006). Dasar-dasar Ekonomometrika, Jilid I. (J. A. Mulyadi, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Handoko, B. (2014). Determinan Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. X Medan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 14(01).